

Parenting Module As An Effort to Support The Role of Parents During The Pandemic

Hesti Lestari, Laely Rizki Amalia, Amiliyah, Desti Maya Windasari, Widya Ayuningtyas, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret
lestarihesti129@gmail.com

Article History

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

This study aims to develop a parenting module to increase the role of parents in educating children during the pandemic. The subjects of this study were parents who were members of the PKK group RT04/RW02, Jogomertan Village, Petanahan District, Kebumen, Central Java. The method used is a research and development (RnD) method, this research uses research instruments (1) interviews, (2) prototype validation sheets, and (3) pretest and posttest questionnaires. The planning of the parenting module is used to help increase the awareness of parents to character building of elementary school children in Jogomertan Village. From the results of the survey on the situation, the condition of the problems in the field, and the data obtained from the pretest questionnaire, it was found that parents need a practical, interesting, and efficient media to assist in character building efforts in children. Then the media prototype entered the stage, the result was that the parenting module was able to increase the role of parents in the form of children's character during the pandemic which was considered to have met the values of validity.

Keywords: parenting module, character, parents

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul parenting guna meningkatkan peran orang tua dalam mendidik anak di masa pandemi. Subyek penelitian ini yaitu orang tua yang tergabung dalam kelompok PKK RT04/RW02 Desa Jogomertan Kecamatan Petanahan, Kebumen, Jawa Tengah. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian dan pengembangan (RnD) yang menggunakan instrumen penelitian (1) wawancara, (2) lembar validasi prototipe, dan (3) angket pretest dan posttest. Perencanaan modul parenting digunakan untuk membantu meningkatkan kesadaran orang tua dalam pembentukan karakter pada anak sekolah dasar di Desa Jogomertan. Dari hasil survey mengenai situasi, kondisi permasalahan di lapangan, dan data angket pretest didapatkan bahwa orang tua memerlukan sebuah media yang praktis, menarik, dan efisien guna membantu dalam upaya pembentukan karakter pada anak. Kemudian prototipe media memasuki tahap, hasilnya modul parenting mampu meningkatkan kiprah orang tua dalam membentuk karakter anak saat masa pandemi dinilai telah memenuhi nilai-nilai validitas.

Kata Kunci: modul parenting, karakter, orang tua



PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menyerang belahan negara secara menyeluruh membawa pengaruh yang amat serius pada aneka bidang kehidupan, salah satunya pada bidang pendidikan. Semua negara mempunyai kebijakan tersendiri untuk menghentikan laju penularan covid-19, strategi yang diputuskan oleh sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia dengan mengubah kegiatan pendidikan dilaksanakan dari rumah. Tidak hanya memberi keputusan saja, namun pemerintah juga harus menemukan jalan alternatif lain untuk proses pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan pada lembaga pendidikan (Riyanda, dkk, 2020:66-71). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menandatangani Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19 pada 24 Maret 2020 juga mendukung alternatif pelaksanaan proses pendidikan di Indonesia.

Masa pandemi COVID-19 yang masih belum usai menyebabkan kondisi yang serba terbatas dalam pembelajaran. Solusi yang ditawarkan yaitu melakukan pembelajaran dengan cara daring (dalam jaringan). Meski telah menemukan solusi, namun kemungkinan muncul banyak hambatan mengingat pembelajaran daring baru pertama kali dilaksanakan di Indonesia. Hambatan itu muncul dari banyak pihak mulai dari orang tua hingga guru. Hal yang menjadi hambatan bagi orang tua pada pembelajaran dengan *distance learning* yaitu mereka harus meluangkan waktu lebih untuk memberikan pendampingan belajar anak, masih kesulitan mengatur waktu terutama untuk orang tua yang kerja, jaringan internet yang tidak stabil, orang tua masih gaptak (gagap teknologi), memerlukan kesabaran ekstra, dan masih kebingungan memilih cara pendampingan yang tepat ketika orang tua sedang masuk kerja. Hambatan dari sisi guru yaitu, guru tertuntut untuk mampu menggunakan teknologi dan dipaksa perlu untuk belajar memahami banyak hal khususnya terkait pembelajaran berbasis daring. Terdapat hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring masih rendah. Hal ini dapat disebabkan guru menemui kesulitan dalam memonitoring perkembangan belajar siswa dan siswa kurang dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru karena tidak bertemu secara langsung. Hal yang lebih utama ialah fasilitas yang dimiliki siswa ketika belajar daring masih kekurangan karena media pembelajaran daring seperti komputer ataupun *smartphone* tak dimiliki oleh semua siswa. Selain itu faktor penyebab lain ialah tidak semua kalangan siswa mampu menjangkau harga paket internet (Andri, 2020:282-289).

Banyak faktor penyebab yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor penyebab dari luar yang memengaruhi prestasi belajar siswa ialah lingkungan keluarga. Peran yang amat penting dimiliki keluarga atas proses pembelajaran dan perlindungan anak dari mulai anak lahir sampai dengan remaja. Pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anak ini, dikarenakan keluarga terutama orang tua ialah lingkungan serta menjadi orang yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar termasuk tanggung jawab orang tua (Didik, 2020:55-66). Keluarga yang harmonis dapat memberikan perhatian yang lebih pada proses perkembangan dan pertumbuhan anak, orang tua akan lebih mengarahkan anak terhadap hal-hal baik (Ellectrananda, 2018: 38). Meski anak ditiptkan ke sekolah, tidak berarti orang tua akan melepas tanggung jawab dalam mendidik anaknya, orang tua tetap memiliki peran dalam prestasi belajar anak. Orang tua yang mengarahkan pentingnya belajar disertai bimbingan akan melahirkan semangat belajar anak yang tinggi sehingga anak dapat mudah dalam mencapai prestasi belajar yang terbaik (Mawarsih dkk, 2013:1-13). Keberhasilan anak ketika belajar tak lepas dari perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Arifin (dalam Umar, 2015:20-28) menyebutkan

terdapat tiga peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar anak, yaitu: 1) Memberikan kesempatan dan mendorong anak agar meminta bimbingan serta nasihat guru untuk menemukan minat, bakat, dan kemampuan lainnya; 2) Memfasilitasi pemberian informasi yang esensial dan relevan terkait minat dan bakat anak; 3) Menyediakan sarana belajar dan membantu mengatasi kesusahan belajar yang dihadapi anak. Dengan alasan itulah kesibukan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak terlebih saat masa pandemi.

Pembelajaran daring yang disebabkan covid-19 mempunyai pengaruh terhadap tingkah sosial emosional anak yakni emosi anak yang terkadang merasa jenuh dan sedih, sikap kooperatif anak rendah karena anak terbatas bermain bersama teman, sosialisasi dengan teman terbatas, anak merindukan teman dan guru, dan terdapat anak tercatat terkena kekerasan verbal karena menjalankan proses belajar yang tidak lazim (Kusuma dan Sutapa, 2021: 1635-1643). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) mengungkapkan bahwa selama 3 minggu di bulan April 2020 kekerasan pada anak meningkat selama masa pandemi COVID-19, yaitu terungkap bahwa kekerasan anak sejumlah 368 kasus yang dialami oleh 407 anak, sebagian besar orang tua belum siap dengan keadaan untuk selalu di rumah dan menjadi pengasuh yang baik selama di rumah (Rezkisari, 2020). Pengaruh pembelajaran daring pada sosial emosional tidak hanya terjadi pada anak, hal tersebut juga dialami oleh orang tua sebagai guru pengganti selama pembelajaran di rumah. Banyak orang tua yang mengeluhkan sulitnya membimbing belajar anak di rumah, mulai dari menyelesaikan tugas dari sekolah, memantau keberlangsungan saat anak pembelajaran daring, belum lagi ketika anak tidak patuh orang tua karena perbedaan suasana belajar antara di rumah dan di sekolah. Pengelolaan emosi seorang ibu yang baik dalam pendampingan belajar di rumah amat esensial dalam membantu anak mendapatkan pemahaman terhadap proses pembelajaran anak (Raihana, 2020:132-139).

Pemahaman dan pengetahuan orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah berpengaruh dalam pertumbuhan, perkembangan, dan masa depan anak. Oleh hal itu orang tua butuh diberikan keterampilan dan pengetahuan dalam mengasuh dan mendidik anak agar menjadi SDM yang bermutu di masa depan salah satunya melalui program *parenting*. Selain itu, tujuan program parenting yaitu: 1) meningkatkan wawasan dan keterampilan orang tua dalam memberikan pembimbingn, perawatan, serta pendidikan anak dalam keluarga sesuai pembentukan nilai-nilai karakter; 2) menyeimbangkan keinginan dan kepentingan orang tua dengan pihak sekolah sehingga dapat saling menindaklanjuti; 3) menghubungkan antara program sekolah dengan program pendidikan di rumah sehingga terwujudnya kerja sama dan kesinambungan rangsangan kepada anak usia dini (Lestari, 2019:8-17). Tujuan dari pengembangan modul *parenting* ini diharapkan dapat memberikan kesadaran dan mengajak orang tua untuk bisa memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya dalam pembentukan karakter anak serta mampu memberikan solusi dari permasalahan dalam mendidik anak selama masa pandemi. Pengembangan dalam bentuk modul *parenting* ini dipilih guna lebih memudahkan orang tua memahami materi terkait pembentukan karakter anak dalam wujud buku langsung yang diutamakan dapat digunakan oleh para orang tua yang masih gagap terhadap penggunaan teknologi.

METODE

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Jogomertan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2021 saat masih dalam masa pandemi. Subyek penelitian ini adalah orang tua yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu PKK RT04/RW02 Desa Jogomertan yang

mempunyai anak berusia di jenjang sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)*. Metode R&D ialah penelitian yang dapat digunakan guna membuat suatu produk dan menguji keefektifan produk yang dibuat tersebut (Sugiyono, 2016). Proses penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan ADDIE, menurut Tegeh & Kirna (2013) model ini terdiri dari lima langkah meliputi: 1) analisis; 2) perancangan; 3) pengembangan; 4) penerapan; 5) evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik wawancara dan teknik angket. Dalam teknik angket berupa angket validasi dan angket pretest posttest. Teknik analisa data yang digunakan ialah *rating scale* dengan skor 1 sampai 4.



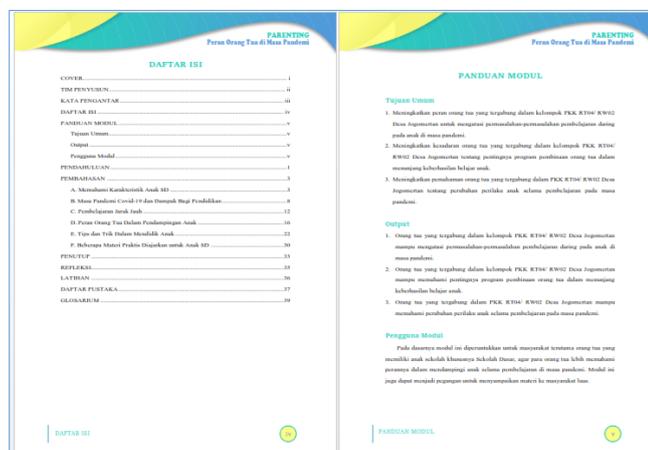
Gambar 1. Langkah Pengembangan Model Research and Development(R & D) menurut ADDIE (Pratama & Seregar, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan produk modul parenting ini berupa konsep dan rancangan buku. Konsep modul parenting ini dikembangkan dari modul pada umumnya dengan bahan referensi yang relevan seperti jurnal kemudian dimodifikasi dengan tambahan contoh permasalahan yang dialami anak dan solusinya yang berpengaruh pada karakter anak, materi-materi praktis, dan evaluasi di dalamnya. Rancangan modul parenting ini dibagi menjadi empat bagian yaitu bagian sampul, bagian materi parenting, materi praktis, dan evaluasi (latihan). Pengembangan modul parenting dapat disimak pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Cover Modul



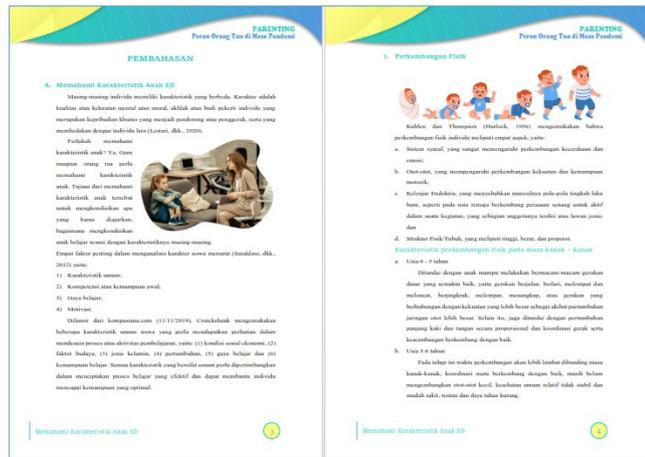
Gambar 3. Daftar Isi dan Panduan Modul

Seminar Nasional Inovasi Pendidikan (SNIP) 2021 dan Seminar Nasional Guidance Counseling Project (GCP 2021)

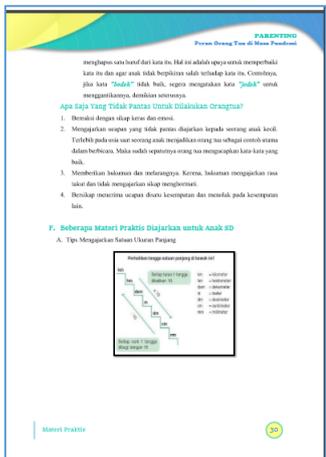
SHEs: Conference Series 5 (2) (2022) 339 – 348



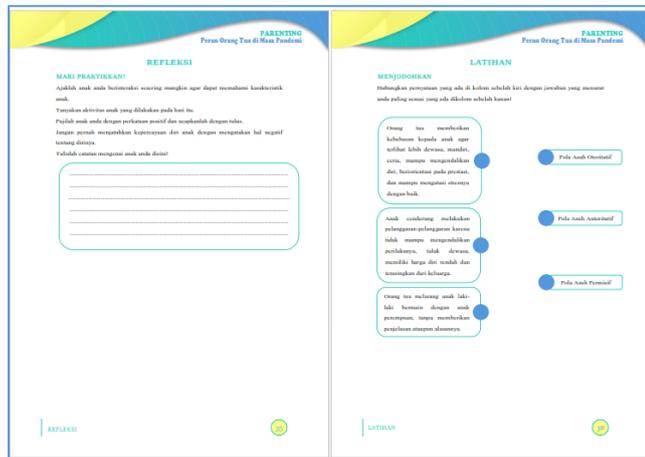
Gambar 4. Pendahuluan Modul



Gambar 5. Pembahasan Modul



Gambar 6. Materi Praktis



Gambar 7. Refleksi dan Latihan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui keberhasilan modul parenting untuk meningkatkan peran orang tua dalam membentuk karakter pada anak. Data penelitian ini didapatkan dari wawancara dan angket. Hasil penelitian kemudian digolongkan menjadi tiga yaitu hasil pertama berisi data hasil wawancara, kedua berisi data hasil validasi, dan ketiga memuat data hasil pretest dan posttest.

1. Data Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan para ibu PKK yang memiliki anak berusia di jenjang sekolah dasar di RT04/RW02 Desa Jogomertan, umumnya para ibu merasa kesulitan memberikan pendampingan anak terutama dalam mendampingi belajar anak. Orang tua hendaknya mampu berperan mendampingi anak, membantu memberikan pemahaman materi yang diajarkan guru, memberikan motivasi belajar, menjadi teman belajar bagi anak, dan memberikan teladan yang baik bagi anak. Hal ini sesuai dengan Didik (2020:55-66) yang menyatakan bahwa keluarga mempunyai peran yang amat esensial dalam mendidik anak, karena keluarga terutama orang tua merupakan lingkungan serta orang yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar adalah tanggung jawab dari orang tua. Namun tidak semua orang tua yang tergabung dalam PKK RT04/RW02 Desa Jogomertan mampu memberikan pendampingan yang baik selama pembelajaran di rumah.

Kesadaran para orang tua dalam mempelajari ilmu mengenai parenting tergolong masih rendah. Terbukti dari hasil wawancara banyak ibu yang masih sibuk mengurus rumah, sibuk bekerja, sibuk merawat anak yang masih balita, belum bisa menangani perubahan perilaku anak yang sulit untuk diatur, dan belum bisa mengontrol emosi saat mendampingi anak belajar. Kebanyakan orang tua dalam mendidik anak masih ala kadarnya dengan cara yang turun temurun dari generasi sebelumnya seperti masih membatasi kreativitas anak yang dianggap melanggar mitos atau kepercayaan orang dulu. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai ilmu parenting ini berdampak pada karakter anak. Dari hasil wawancara juga didapatkan data mengenai karakter anak. Karakter anak semenjak masa pandemi mengalami banyak perubahan. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Kusuma dan Sutapa (2021: 1635-1643) bahwa selama pembelajaran daring memiliki pengaruh pada tingkah sosial emosional anak yakni emosi anak yang terkadang merasa jenuh dan sedih, sikap kooperatif anak rendah karena anak terbatas bermain bersama teman, sosialisasi dengan teman menjadi terbatas, anak merindukan teman dan guru, dan terdapat anak yang tercatat terkena kekerasan verbal karena menjalankan proses belajar yang tidak lazim. Karakter anak yang didapatkan dari hasil wawancara seperti, anak kurang patuh dengan perintah orang tua namun lebih patuh dengan perintah guru, anak kurang bersosialisasi dengan orang lain, anak kecanduan bermain gadget, anak acuh tak acuh dengan kondisi sekitar, anak merasa depresi atau tertekan, dan anak kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Penggunaan modul parenting sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dalam memahami ilmu parenting, terutama para orang tua yang berada di desa, yang masih tidak peduli pada tahap perkembangan anak dan kurang aktif dalam mencari informasi mengenai ilmu parenting dikarenakan masih gagap teknologi. Adanya modul ini mampu mempermudah orang tua dalam mempelajari ilmu parenting karena materi yang disampaikan mudah dipahami, menarik, dan dapat menambah pengetahuan orang tua mengenai ilmu parenting.

2. Data Hasil Validasi

Tabel 1 berikut memuat gambaran validitas modul berdasarkan hasil validasi yang dilakukan mitra.

Tabel 1. Data Hasil Validasi

Aspek	Hasil rata-rata	Persentase	Kategori
Materi mudah dipahami	4,9	98,7%	Baik sekali
Kegunaan modul bagi orang tua	4,6	93,3%	Baik sekali
Keterbacaan tulisan pada modul	4,2	84%	Baik sekali
Kemenarikan cover modul	4,6	92%	Baik sekali
Keterjelasan gambar pada isi modul	4,7	94,6%	Baik sekali
Kepraktisan modul	4,1	82,6%	Baik sekali
Bacaan modul menumbuhkan motivasi	4,8	96%	Baik sekali
Modul dapat menambah pengetahuan mengenai cara mendidik dan membimbing anak	4,9	97,3%	Baik sekali

Dari tabel di atas dapat dilihat secara umum modul parenting ini sudah dianggap layak dan memenuhi validitas yang dibuatkan range 1-4 dengan rincian sebagai berikut: 1) pada aspek materi yang disampaikan mudah dipahami mendapat nilai validitas 4,9 (98,7%) sehingga dapat disebut baik sekali, saran pada isi materi adalah dengan

memperbanyak materi praktis yang mudah diajarkan pada anak; 2) pada aspek kegunaan modul pada orang tua didapatkan nilai validitas 4,6 (93,3%) sehingga dapat disebut baik sekali, saran kepada peneliti ialah menambahkan contoh kasus permasalahan dalam mendidik anak yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari beserta solusi dari permasalahan tersebut; 3) pada aspek keterbacaan tulisan pada modul mendapat nilai validitas 4,2 (84%) sehingga masih dapat dikatakan baik sekali, saran yang diberikan adalah memperbaiki tulisan dengan pemilihan jenis huruf (*Font*) dan memperbesar ukuran huruf agar lebih jelas terbaca; 4) pada aspek kemenarikan cover modul mendapat nilai validitas 4,6 (92%) sehingga dapat disebut baik sekali, saran yang disampaikan adalah perlu meningkatkan kualitas gambar agar lebih jelas dengan resolusi gambar yang lebih tinggi; 5) pada aspek keterjelasan gambar pada isi modul mendapat nilai validitas 4,7 (94,6%) sehingga dikatakan baik sekali, saran pemilihan gambar lebih disesuaikan dengan penggambaran kondisi masyarakat desa; 6) pada aspek kepraktisan modul mendapat nilai 4,1 (82,6%) sehingga dapat dikatakan baik sekali, saran untuk ukuran modul bisa lebih diperkecil sehingga mudah untuk dibawa; 7) pada aspek bacaan modul menumbuhkan motivasi mendapatkan nilai validitas 4,8 (96%) sehingga dikatakan baik sekali, saran lebih diperbanyak kata-kata yang dapat memotivasi orang tua, terutama para ibu; dan terakhir 8) pada aspek modul dapat menambah pengetahuan mengenai cara mendidik dan membimbing anak mendapat nilai validitas 4,9 (97,3%) sehingga dikatakan baik sekali, saran lebih diperbanyak mengenai materi parenting. Kategori kriteria kelayakan suatu media dapat dikatakan layak jika memenuhi skor persentase 61-80% dan dapat dikatakan sangat layak jika memenuhi skor persentase 81-100% (Arikunto, Suharsimi, & Safruddin, 2009). Dari rincian penjelasan di atas, modul *parenting* sudah tervalidasi dengan nilai-nilai validitas yang memenuhi kategori sangat layak.

3. Data Hasil Angket Pre-test dan Post-test

Pendampingan orang tua dalam pembentukan karakter pada anak dapat diamati dari kebiasaan keseharian. Pada tabel berikut menggambarkan peran orang tua dalam membentuk karakter anak dari perilaku sehari-hari dengan menyebar angket pre-test dan post-test.

Tabel 2. Data Hasil Angket Pre-test dan Post-test

Aspek yang diamati	Indikator	Persentase Pre-test	Persentase Post-test
1. Implementasi karakter pada anak	Anak berani meminta maaf jika melakukan kesalahan.	66,67 (Baik)	76,67 (Baik)
	Anak memahami kata-kata yang baik dan tidak baik.	83,33 (Baik sekali)	86,67 (Baik sekali)
	Anak mampu menunjukkan ekspresi emosi sesuai keadaan yang ada (sedih, senang, menangis, tertawa).	73,3 (Baik)	85 (Baik)
	Anak menunjukkan rasa kasih sayang kepada orang lain.	73,3 (Baik)	81,67 (Baik sekali)

**Seminar Nasional Inovasi Pendidikan (SNIP) 2021 dan Seminar Nasional Guidance
Counseling Project (GCP 2021)**

SHEs: Conference Series 5 (2) (2022) 339 – 348

	Anak melakukan perbuatan yang tidak baik seperti mengejek atau memukuli teman.	68,3 (Baik)	81,67 (Baik sekali)	
	Anak berperilaku sopan kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.	75 (Baik)	78,3 (Baik)	
2.	Peran orang tua dalam mendampingi anak	Menemani anak belajar di rumah.	63,3 (Baik)	78,3 (Baik)
		Mengingatkan anak untuk belajar	81,67 (Baik sekali)	100 (Baik sekali)
		Berusaha membantu anak ketika kesulitan mengerjakan tugas / PR	63,3 (Baik)	90 (Baik sekali)
		Menanyakan kepada anak tugas/ pekerjaan rumah yang diberikan guru.	85 (Baik sekali)	90 (Baik sekali)
		Mengingatkan anak untuk selalu berdoa semoga diberi kemudahan.	81,67 (Baik sekali)	85 (Baik sekali)
		Mengecek kelengkapan alat tulis anak.	73,3 (Baik)	83,3 (Baik sekali)
		Marah jika anak tidak belajar.	75 (Baik)	90 (Baik sekali)
		Menasihati anak ketika melakukan kesalahan.	85 (Baik sekali)	88,3 (Baik sekali)
	Tidak peduli jika anak mendapatkan nilai jelek.	83,3 (Baik sekali)	88,3 (Baik sekali)	

Berdasarkan data hasil penyebaran angket pretest dan posttest di atas dapat dijabarkan bahwa;

- 1) Pada aspek implementasi karakter pada anak; a) untuk indikator anak berani meminta maaf jika melakukan kesalahan, mendapatkan presentase sebesar 66,67% untuk pre-test dan 76,67% untuk post-test sehingga dikatakan baik; b) untuk indikator anak memahami perkataan yang baik dan perkataan yang tidak baik, mendapatkan persentase sebesar 83,33% untuk pre-test dan 86,67% untuk post-test sehingga dikatakan baik sekali; c) untuk indikator anak dapat menunjukkan ekspresi emosi sesuai keadaan yang ada (sedih, senang, menangis, tertawa), mendapatkan persentase sebesar 73,3% untuk pre-test sehingga dikatakan baik dan 85% untuk post-test sehingga dikatakan baik sekali; d) untuk indikator anak menunjukkan rasa kasih sayang kepada orang lain mendapatkan persentase sebesar 73,3% untuk pre-test sehingga dikatakan baik dan 81,67% untuk post-test sehingga dikatakan baik sekali; e) untuk indikator anak melakukan perbuatan yang tidak baik seperti mengejek atau memukuli teman, mendapatkan persentase sebesar 68,3% untuk pre-test sehingga dikatakan baik dan 81,67% untuk post-test sehingga dikatakan baik sekali; dan

- terakhir f) untuk indikator anak berperilaku sopan kepadayang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, mendapatkan persentase sebesar 75% untuk pre-test sehingga dikatakan baik dan 78,3% untuk post-test sehingga dikatakan baik.
- 2) Pada aspek peran orang tua dalam pendampingan pada anak; a) untuk indikator menemani anak belajar di rumah, mendapatkan persentase sebesar 63,3% untuk pre-test sehingga dikatakan baik dan 78,3% untuk post-test sehingga dikatakan baik; b) mengingatkan anak untuk belajar, mendapatkan persentase sebesar sehingga dikatakan 81,67% untuk pre-test sehingga dikatakan baik sekali dan 100% untuk post-test sehingga dikatakan baik sekali; c) untuk indikator berusaha membantu anak ketika kesulitan mengerjakan tugas / PR, mendapatkan persentase 63,3% untuk pre-test sehingga dikatakan baik dan 90% untuk post-test sehingga dikatakan baik sekali; d) untuk indikator menanyakan kepada anak tugas/ pekerjaan rumah yang diberikan guru, mendapatkan persentase sebesar 85% untuk pre-test sehingga dikatakan baik sekali dan 90% untuk post-test sehingga dikatakan baik sekali; e) untuk indikator mengingatkan anak untuk selalu berdoa agar diberi kemudahan, mendapatkan persentase sebesar 81,67% untuk pre-test sehingga dikatakan baik sekali dan 85% untuk post-test sehingga dikatakan baik sekali; f) untuk indikator mengecek kelengkapan alat tulis anak, mendapatkan persentase sebesar 73,3% pre-test sehingga dikatakan baik dan 83,3% untuk post-test sehingga dikatakan baik sekali; g) untuk indikator marah jika anak tidak belajar, mendapatkan persentase sebesar 75% untuk pre-test sehingga dikatakan baik dan 90% untuk post-test sehingga dikatakan baik sekali; h) untuk indikator menasihati anak ketika melakukan kesalahan, mendapatkan persentase sebesar 85 % untuk pre-test sehingga dikatakan baik sekali dan 88,3% untuk post-test sehingga dikatakan baik sekali; yang terakhir i) untuk indikator tidak peduli jika anak mendapatkan nilai jelek, mendapatkan persentase sebesar 83,3% untuk pre-test sehingga dikatakan baik sekali dan 88,3% untuk post-test sehingga dikatakan baik sekali.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul parenting sebagai pedoman orang tua amat berpengaruh guna meningkatkan peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak. Simpulan yang berkaitan dengan pengembangan modul parenting guna meningkatkan peran orang tua.

Pertama, berdasarkan analisis hasil wawancara terhadap situasi dan kondisi di lapangan, ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi terhadap mitra dengan melihat tingkat kesadaran orang tua di daerah tersebut dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di masa pandemi.

Kedua, berdasarkan penilaian dan saran perbaikan sajian modul parenting oleh mitra nilai rata-rata dalam persentase secara keseluruhan 92,3. Dari aspek materi mudah dipahami, kegunaan modul bagi orang tua, keterbacaan tulisan pada modul, kemenarikan cover modul, kejelasan gambar pada isi modul, kepraktisan modul, bacaan modul menumbuhkan motivasi serta modul dapat menambah pengetahuan mengenai cara mendidik dan membimbing anak secara keseluruhan hasil rata-ratanya mencapai 4,6.

Ketiga, berdasarkan hasil angket pretest dan posttest, modul parenting bisa meningkatkan kesadaran orang tua dalam pembentukan karakter anak. Hal tersebut, dibuktikan dari hasil angket sebesar 75,4% untuk pre-test dan 97,4% untuk post-test.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3):282-289.
- Arikunto, Suharsimi, & Safruddin A.J. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Didik, E. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Model Distance Learning Di Sekolah Dasar Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 5(1):55-66.
- Dokumen Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020
- Ellectrananda, A. A. (2018). The Analysis of Character Education in Indonesia. *International Journal of Humanities, Art and Social Studies (IJHAS)*, 3 (4), 39-46. Diperoleh pada 18 September 2021, dari: <https://airccse.com/ijhas/papers/3418ijhas04.pdf>.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2):1635-1643.
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Program Parenting untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua di PAUD. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1):8-17.
- Mawarsih, S. E., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Jumapolo. *JUPE UNS-Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1(3):1-13.
- Raihana. (2020). Pengelolaan Emosi Ibu pada Anak Selama Pembelajaran dari Rumah (Dampak Pandemi COVID-19). *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 3(2):132-139.
- Rezkisari, I. (2020). *Covid-19 dan Kekerasan Anak Yang Meningkat*. URL: <https://republika.co.id/berita/qbnmuq328/covid19-dan-kekerasan-ke-anak-yang-meningkat>. Diakses tanggal 16 September 2021.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Ikra-lth Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1):66-71.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*. 11(1):12-26.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*. 1(1):20-28.